



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dengan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu. Penekanan manajemen laba terletak pada penyerahan tanggung jawab operasi perusahaan dari pemilik kepada pihak manajemen yang memiliki kemampuan pengelolaan lebih baik. Laporan keuangan dijadikan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan berupa informasi kinerja perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan dari pihak pemilik (Ningsaptiti, 2010).

Tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual karena dalam laporan keuangan tidak perlu adanya bukti kas secara fisik, sehingga dapat dimodifikasi tanpa disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyantol, 2018). Tindakan manajemen laba ini dilakukan dengan beberapa hal, yaitu dengan *income smoothing*, *income minimization*, *income maximization*, dan *taking a bath* yang menjadi pola manajemen laba sendiri (Scoltt, 2000). Tingkat laba menjadi salah satu informasi yang terdapat di laporan ekuangan yang pada umumnya perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga pemegang saham tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa melalui tindakan kesempatan oleh pihak manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya dalam menginginkan bonus lebih yang dapat merugikan pihak pemegang saham. Tindakan manajemen laba kerap dilakukan guna membuat laporan keuangan terlihat baik dan memuaskan. Pola manajemen laba sendiri dilakukan dengan menaik dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



turunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas entitas dalam jangka waktu panjang, dimana tujuan dari adanya pola manajemen laba ini adalah untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap masa yang akan datang (Helrmawan & Cahyaningtyas, 2021).

Manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan ekonomis antara pihak manajemen yang ingin memiliki pemenuhan ekonomi secara maksimal dan pemilik perusahaan yang ingin mencapai kepentingan pribadi perusahaan secara maksimal yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan ekonomis atau *information asymmetry* (kesenjangan informasi) (Shatila Palelstin, 2009). Ketidakseimbangan dalam penyampaian informasi terjadi ketika pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dari pemilik perusahaan (Yulita Abdillah & Anastasia Elndang Susilawati Nanang Purwantol, 2016).

Di Indonesia, sudah terjadi beberapa kasus di perusahaan besar yang mengindikasikan manajemen laba seperti dapat dilihat pada PT KAI tahun 2006 dimana laporan keuangan yang telah tercatat pada tahun sebelumnya memiliki laba sebesar Rp 6,9 miliar tetapi kondisi yang sebenarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 63 miliar. Pada laporan yang keuangan yang dibuat oleh PT KAI terdapat beberapa tiga kesalahan yaitu kesalahan pelaporan beban pajak menjadi piutang atau tagihan, penurunan nilai kerugian saham yang belum dibebankan, dan bantuan pemerintah dan modal yang belum ditentukan sebagai hutang. Komisaris PT KAI menyatakan terjadi kesalahan pemeriksaan oleh akuntan public, dimana tahun tersebut menjadi tahun pertama tidak terlibatnya BPK menjadi pihak pemeriksaan sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melalui kasus ini, peneliti menganalisis bahwa akuntan publik juga dapat menjadi pihak yang melakukan manipulasi di dalam menyusun laporan keuangan.

Selain kasus yang dialami oleh PT KAI, terdapat perusahaan lain yang mengalami hal serupa yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2018, Garuda mencatat laba bersih senilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi yang sebenarnya dana tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak waktu 15 tahun. Keanggalan ini diketahui oleh dua komisaris Garuda Indonesia yang tidak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan tersebut. Kesalahan dalam laporan yang telah dibuat adalah terdapatnya selisih US\$ 180 juta dari apa yang tercatat dalam laporan keuangan, tetapi kemudian setelah dilakukannya penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp. 2,53 triliun. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perlu untuk membayar denda sebesar Rp. 100 juta. Denda tersebut juga perlu dibayarkan oleh direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Melalui kasus ini dapat dilihat bahwa direksi dan komisaris yang merupakan pihak yang berwenang telah terbukti lalai dalam melakukan pengecekan, tetapi terdapat dua komisaris lain yang melihat adanya ketidaksesuaian dalam laporan tersebut sehingga mereka menolak untuk menandatangani. Hal ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi pengendalian perusahaan.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, dapat terlihat bahwa kasus-kasus tersebut terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang dan melanggar hukum yang berlaku yang dilakukan pemilih perusahaan dan pihak manajemen guna memaksimalkan kepentingan perusahaan. Kasus yang mengindikasikan manajemen laba adalah nyata dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba. Pertama, perusahaan yang berukuran kecil dianggap lebih banyak melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik agar investor mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dan lebih akurat dalam melaporkannya. Kedua, perusahaan besar dengan laba yang besar cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan perataan laba dengan tujuan menyeimbangkan laporan keuangan sehingga akan mendapat penilaian yang baik dari investor (Nasution & Setiawan, 2007). Hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ulang ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil perusahaan manufaktur yang terfokus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penjelasan untuk memilih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman sebagai sampel yang dipilih karena sangat relevan secara ekonomi mengenai tantangan dan peluang yang dinamis serta aspek berkelanjutan dalam mengadopsi praktik bisnis yang pertumbuhan nilainya lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang lain dikarenakan adanya dorongan volume penjualan yang tidak terpengaruh oleh keadaan apapun yaitu perubahan musim dan perekonomian yang tidak stabil. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta adanya permasalahan yang nyata terjadi dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan mengambil judul : “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi dewan komisaris independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* di BEI Periode 2018-2022”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

C

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah, yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, menyadari bahwa adanya keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian maka batasan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah daftar perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah komponen *Good Corporate Governance* yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen serta ukuran perusahaan.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen, terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan, referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

2. Bagi pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.